

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi pusat perhatian di seluruh dunia. Sejak pertama kali ditemukannya virus HIV/AIDS di Kota San Francisco pada tahun 1980, kasusnya terus meningkat secara tajam. AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Penyebaran virus ini sangat cepat ke seluruh dunia. Pada tahun 1999 dilaporkan 191.000 kasus AIDS ke WHO oleh 145 negara. Sampai pertengahan tahun 2000 diperkirakan 30 juta orang di dunia terinfeksi virus HIV, yang terdiri dari 24,5 juta orang dewasa dan 5,5 juta anak-anak. Pada akhir abad ke-20 diperkirakan terdapat 40 juta orang yang terinfeksi HIV (Notoatmodjo, 2007).

Tingginya kasus HIV dan AIDS maka diperlukannya upaya preventif dan promotif. Sesuai dengan Permenkes Nomor 21 Tahun 2013 tentang penanggulangan HIV/AIDS salah satu strategi yang dipergunakan dalam melakukan kegiatan penanggulangan HIV dan AIDS adalah dengan upaya penanggulangan HIV dan AIDS yang merata, terjangkau, bermutu, dan berkeadilan serta berbasis bukti, dengan mengutamakan pada upaya preventif dan promotif. Pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan melalui promosi kesehatan, promosi kesehatan menurut WHO adalah proses mengupayakan individu-individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka mengandalkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Media promosi kesehatan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu media cetak, antara lain, yaitu: *booklet, leaflet, flyer, flip chart*, rubrik, poster, foto-foto. Media elektronik yaitu, televisi, radio, video, slide, film strip, dan media papan (Sulistyowati & Lili, 2011)

Epidemi HIV/AIDS merupakan krisis global dan tantangan yang berat bagi pembangunan dan kemajuan sosial. Banyak negara-negara miskin yang sangat

dipengaruhi epidemi ini ditinjau dari jumlah infeksi dan dampak yang ditimbulkannya. Bagian terbesar ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) adalah orang dewasa yang berada dalam usia kerja dan hampir separuhnya adalah wanita, yang akhir-akhir ini terinfeksi lebih cepat daripada laki-laki. Konsekuensinya dirasakan oleh perusahaan dan ekonomi nasional, demikian juga oleh tenaga kerja dan keluarganya. Dalam konteks ini pemerintah mempunyai kewajiban untuk menerapkan ketentuan-ketentuan *United Nations Declaration of Commitment on HIV/AIDS* tahun 2001 yang mencakup komitmen untuk memperkuat sistem pemeliharaan kesehatan dan memperluas cakupan pengobatan, juga mengatasi masalah HIV/AIDS di dunia kerja melalui peningkatan program pencegahan dan kepedulian di tempat kerja publik, swasta dan informal (Departemen Tenaga Kerja dan & Transmigrasi, 2005).

Problem yang sangat mengancam saat ini adalah efek penggunaan narkoba melalui jarum suntik yang menjadi timbulnya HIV/AIDS. Di Thailand, pola penularan HIV/AIDS dimulai dari penggunaan jarum suntik oleh penyalahgunaan narkoba atau disebut juga dengan IDU (*Injecting Drug User*), tetapi di Indonesia sendiri pola HIV/AIDS dimulai dari seks, yang kemudian berkembang dalam 10 tahun terakhir yaitu dengan pemakaian narkoba melalui jarum suntik yang menjadi salah satu pola penyebab timbulnya HIV/AIDS. Hal ini merupakan sebuah *fenomena second explosion of HIV/AIDS epidemic*. Di kalangan pengguna narkoba suntik, infeksi HIV berkisar antara 50% sampai 90%. Dengan demikian dewasa ini masalah infeksi HIV tidak hanya berkaitan erat dengan hubungan seks yang tidak aman tapi juga amat erat hubungannya dengan penggunaan narkoba suntik. Penggunaan narkoba suntik biasanya dilakukan dengan cara yang tidak terbuka sehingga tidak mudah memperkirakan penggunaan narkoba suntik di Indonesia (Poernamasasi, 2015).

Diseluruh dunia pada tahun 2013 ada 35 juta orang hidup dengan HIV yang meliputi 16 juta perempuan dan 3,2 juta anak berusia <15 tahun. Jumlah infeksi baru HIV pada tahun 2013 sebesar 2,1 juta yang terdiri dari 1,9 juta dewasa dan 240.000 anak berusia <15 tahun. Jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 1,5 juta yang terdiri dari 1,3 juta dewasa dan 190.000 anak berusia <15 tahun. Di Indonesia, HIV/AIDS

pertama kali ditemukan di Provinsi Bali pada tahun 1987. Hingga saat ini HIV/AIDS sudah menyebar di 368 Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi di Indonesia. Berbagai upaya penanggulangan sudah dilakukan oleh Pemerintah bekerjasama dengan berbagai lembaga di dalam negeri dan luar negeri (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Jumlah kasus HIV di Indonesia sampai tahun 2013 memperlihatkan adanya kecenderungan peningkatan jumlah kasus HIV dari tahun ke tahun sejak pertama kali dilaporkan tahun 1987 yaitu ada sebanyak 29.037 orang namun pada tahun 2014 ada sebanyak 22.869 orang. Sebaliknya jumlah kasus AIDS menunjukkan kecenderungan meningkat secara lambat bahkan sejak tahun 2012 jumlah kasus AIDS mulai turun. Jumlah kumulatif penderita HIV dari tahun 1987 sampai dengan September 2014 sebanyak 150.296 orang, sedangkan total kumulatif kasus AIDS sebanyak 55.799 orang. Pola penularan HIV berdasarkan kelompok umur dalam 5 tahun terakhir tidak banyak berubah. Infeksi HIV paling banyak terjadi pada kelompok usia produktif 25-49 tahun, diikuti kelompok usia 20-24 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Jumlah infeksi HIV yang dilaporkan menurut kelompok umur tahun 2010 ada sebanyak 390 penderita HIV yang berumur ≤ 4 tahun, 5-14 tahun ada sebanyak 405 orang penderita HIV, 15-19 tahun sebanyak 827 orang penderita HIV, 20-24 tahun sebanyak 3.480 orang penderita HIV, 25-49 tahun sebanyak 15.648 orang penderita HIV dan yang berumur ≥ 50 tahun 841 orang penderita HIV. Pada tahun 2011 ada sebanyak 547 orang penderita HIV yang berumur ≤ 4 tahun, 5-14 tahun ada sebanyak 242 orang penderita HIV, 15-19 tahun sebanyak 683 orang penderita HIV, 20-24 tahun sebanyak 3.113 orang penderita HIV, 25-49 tahun sebanyak 15.490 orang penderita HIV dan yang berumur ≥ 50 tahun 956 orang penderita HIV. Pada tahun 2012 sebanyak 541 orang penderita HIV yang berumur ≤ 4 tahun, 5-14 tahun ada sebanyak 208 orang penderita HIV, 15-19 tahun sebanyak 697 orang penderita HIV, 20-24 tahun sebanyak 2.964 orang penderita HIV, 25-49 tahun sebanyak 15.133 orang penderita HIV, dan yang berumur ≥ 50 tahun ada sebanyak 1.968 orang penderita HIV. Pada tahun 2013 ada sebanyak 759 orang penderita HIV yang berumur ≤ 4 tahun, 5-14 tahun ada sebanyak 316 orang penderita HIV, 15-19 tahun ada sebanyak 1.058 orang penderita HIV, 20-24 tahun ada sebanyak 4.493 orang

penderita HIV 25-49 tahun ada sebanyak 20.976 orang penderita HIV dan yang berumur ≥ 50 tahun ada sebanyak 1.435 orang penderita HIV. Pada tahun 2014 ada sebanyak 553 orang penderita HIV yang berumur ≤ 4 tahun, 5-14 tahun ada sebanyak 234 orang penderita HIV, 15-19 tahun ada sebanyak 813 orang penderita HIV, 20-24 tahun ada sebanyak 3.587 orang penderita HIV, 25-49 tahun ada sebanyak 16.421 orang penderita HIV, dan yang berumur ≥ 50 tahun ada sebanyak 1.261 orang penderita HIV. Berdasarkan data tersebut rata-rata penderita HIV menurut kelompok umur yang paling banyak yaitu umur 25-49 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Pada tahun 2012 jumlah kasus baru HIV di Kabupaten Serang sebanyak 2 orang, kasus AIDS baru terdapat 12 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 3 perempuan (Dinkes Prov. Banten, 2012). Jumlah Infeksi HIV yang dilaporkan Provinsi Banten pada tahun 2011 ada sebanyak 433 orang, tahun 2012 ada sebanyak 395 orang dan pada tahun 2013 ada sebanyak 502 orang. Jumlah AIDS yang dilaporkan Provinsi Banten pada tahun 2011 ada sebanyak 188 orang, tahun 2012 ada sebanyak 208 orang, dan pada tahun 2013 ada sebanyak 188 orang. Banten termasuk 10 provinsi yang melaporkan jumlah kumulatif AIDS terbanyak tahun 1987 sampai dengan desember 2013 yaitu ada sebanyak 1.042 orang (Ditjen PP&PL Kementerian Kesehatan RI, 2013). Menurut Profil Kesehatan Provinsi Banten peningkatan penemuan kasus baru HIV/AIDS di Provinsi Banten berkaitan dengan adanya perubahan gaya hidup masyarakat, letak geografis Banten yang berdekatan dengan Jakarta serta mobilitas penduduk yang tinggi (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2011).

RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang menjadi salah satu Rumah Sakit rujukan bagi penderita HIV di Banten, melalui pemberian layanan *antiretroviral* (ARV) dalam upaya mengurangi beban epidemi pada masyarakat dengan memutus penularan HIV secara tepat. (Menteri Kesehatan RI, 2013). Berdasarkan profil RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang jumlah kunjungan rawat jalan pasien HIV/AIDS di Poliklinik Teratai tahun 2015 yang positif HIV sebanyak 53 laki-laki dan 48 perempuan, sedangkan pada tahun 2016 yang positif HIV sebanyak 59 laki-laki dan 50 perempuan. (RSUD dr. Dradjat Prawiranegara, 2017). Angka kunjungan rawat jalan yang positif

HIV terus meningkat dalam 2 tahun kebelakang ini menunjukkan bahwa upaya sosialisasi melalui edukasi atau penyuluhan mengenai pencegahan HIV/AIDS yang dilakukan belum memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, tingkat kasus HIV/AIDS masih cukup tinggi yang dikarenakan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS masih rendah dan kurangnya media promosi kesehatan terkait tentang pencegahan HIV/AIDS di RSUD dr.Dradjat Prawiranegara Serang. Maka penelitian ini akan memberi perhatian pada pasien rawat jalan sehingga pasien dapat mengetahui dan memahami tentang pencegahan HIV/AIDS. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan perbedaan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS sebelum dan sesudah adanya media *leaflet* Di RSUD dr.Dradjat Prawiranegara Serang.

I.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran karakteristik responden (meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan) sebelum adanya media promosi kesehatan *leaflet*?
- b. Bagaimana gambaran karakteristik responden (meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan) sesudah adanya media promosi kesehatan *leaflet*?
- c. Bagaimana pengetahuan pencegahan HIV/AIDS responden sebelum adanya media promosi kesehatan *leaflet*?
- d. Bagaimana pengetahuan pencegahan HIV/AIDS responden setelah adanya media promosi kesehatan *leaflet*?
- e. Bagaimana perbedaan pengetahuan responden berdasarkan karakteristik responden (meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan) sebelum adanya media promosi kesehatan *leaflet*?

- f. Bagaimana perbedaan pengetahuan responden berdasarkan karakteristik responden (meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan) sesudah adanya media promosi kesehatan *leaflet*?
- g. Bagaimana perbedaan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS sebelum dan setelah adanya media promosi kesehatan *leaflet* di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang?

I.4 Tujuan

I.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menilai perbedaan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS sebelum dan sesudah adanya media promosi kesehatan *leaflet* pada pasien di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang.

I.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah penjabaran dari tujuan umum. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a) Mengidentifikasi karakteristik responden sebelum adanya media *leaflet* yang meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan.
- b) Mengidentifikasi karakteristik responden setelah adanya media *leaflet* yang meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan.
- c) Menilai pengetahuan pencegahan HIV/AIDS responden sebelum adanya media *leaflet*.
- d) Menilai pengetahuan pencegahan HIV/AIDS responden setelah adanya media *leaflet*.
- e) Menilai perbedaan pengetahuan responden berdasarkan karakteristik responden (meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan) sebelum adanya media promosi kesehatan *leaflet*.
- f) Menilai perbedaan pengetahuan responden berdasarkan karakteristik responden (meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan) sesudah adanya media promosi kesehatan *leaflet*

- g) Menilai perbedaan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS sebelum dan sesudah adanya *leaflet*.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu kesehatan, khususnya kesehatan masyarakat, lebih khusus lagi terkait dengan penerapan teori-teori promosi kesehatan dengan menggunakan media dan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS di lingkungan rumah sakit dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mampu mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini serta memperluas pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat yang membaca penelitian ini. Secara praktis, penelitian ini diharapkan membawa manfaat untuk:

I.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Proses penelitian yang dilakukan ini merupakan suatu bentuk pengaplikasian dari teori dan konsep yang telah di dapatkan selama perkuliahan di Perguruan Tinggi sampai saat ini. Selain itu juga, hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan dan memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti tentang promosi kesehatan dengan media *leaflet*, khususnya mengenai pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan media *leaflet*.

I.5.2 Manfaat Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi baru terhadap ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang promosi kesehatan yang terkait dengan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS pada pasien di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dokumentasi internal Fakultas Ilmu Kesehatan terkait dengan perbedaan pengetahuan pasien

tentang pencegahan HIV/AIDS sebelum dan sesudah adanya media *leaflet* di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang.

I.5.3 Manfaat Bagi RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Serang

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan mengenai penggunaan media *leaflet* sebagai metode untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS di RSUD dr.Dradjat Prawiranegara Serang. dan juga memberikan informasi kepada pasien di RSUD dr.Dradjat Prawiranegara.

I.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk menilai perbedaan pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS dengan penerapan media promosi kesehatan *leaflet*. Responden pada penelitian ini adalah pasien yang berkunjung atau berobat di RSUD dr.Dradjat Prawiranegara Serang. Latar belakang penelitian ini karena angka kejadian infeksi HIV/AIDS masih sangat tinggi dan karena masih kurangnya media promosi kesehatan mengenai pencegahan HIV/AIDS di RSUD dr.Dradjat Prawiranegara Serang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dengan memberikan angket yang diisi langsung oleh responden dan data sekunder dari profil Rumah Sakit untuk mengetahui gambaran umum lingkungan Rumah Sakit yang menjadi tempat penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menilai perbedaan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS pada pasien sebelum dan sesudah adanya media *leaflet* terkait mengenai pencegahan HIV/AIDS dengan menggunakan media *leaflet*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.